BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi penyakit degeneratif umum pada lansia sering ditemui dinegara berkembang dan maju sebagai penyebab utama kematian akibat penyakit kardiovaskuler. Kondisi ini meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan komplikasi lainnya. Prevalensi hipertensi diperkirakan tinggi dikalangkan lansia dengan sebagian besar penderitanya berada di negara berpenghasilan rendah dan menegah. Lansia sering kali memiliki kondisi medis lain yang dapat memperburuk tekanan darah tinggi, sehingga manajemen hipertensi pada mereka harus dilakukan dengan hati-hati dan personal. Selain pengobatan penting juga untuk memperhatikan gaya hidup, seperti pola makan yang sehat, olahraga ringan yang sesuai dengan kondisi fisik mereka dan pengelolaan stres (ALkautsar & Kartinah, 2023).

Hipertensi pada lansia proses perubahan yang diakibatkan karena berkurangnya sebagian besar cadangan sistem fisiologis dan meningkatkannya kerentanan terhadap berbagai penyakit dan kematian. Tekanan darah tinggi pada lansia disebabkan oleh beberapa faktor usia, obesitas merokok ataupun stres. Lanjut usia atau sering disebut dengan lansia merupakan kelompok lansia yang rentan mengalami masalah kesehatan. Masalah tersebut semakin bertambah ketika seseorang bertambah usianya. Pertambahan usia yang dialami lansia mengakibatkan semua sistem dan fungsi fisiologis mengalamipenurunan (Nur et al., 2020)

Menurut *World Health Organization (*WHO*),* hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi medis serius yang meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan lainnya. Proyeksi WHO pada tahun 1995 menyatakan bahwa pada jumlah lansia di Indonesia mencapai sekitar 28 juta, dengan pertumbuhan terbesar di Asia pada tahun 2020, yaitu 411%, dibandingkan Thailand (337%), India (242%), dan China (220%).

Dalam menghadapi penyakit hipertensi para lansia membutuhkan motivasi yang tinggi untuk memperoleh kesembuhan atau terkendalinya hipertensi berarti pasien tersebut akan memiliki keinginan untuk menjalani pengobatan maupun modifikasi gaya hidup untuk mencapai tujuan kesehatannya (Arum Sekarini, 2019). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli, faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk memiliki motivasi diantarnya adalah faktor internal dan eksternal. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan motivasi untuk melakukan pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi (Sulistyorini et al., 2024).

Motivasi merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan seorang penderita hipertensi untukmenjalakan pengobatan yang dipengaruhi oleh kesadaran dalam diri sendiri dan sikap pada penderita hipertensi. Motivasi merupakan peranan penting bagi seseorang karena motivasi berisikan perilaku yang didasarkan pada perubahan perilaku pada keinginan untuk sembuh dan mengurangi kecacatan (Lamangida et al., 2024).

Dukungan dari keluarga menunjukkan bahwa penderita menerima rasa cinta dan kasih sayang dari keluarga dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi penderita (Shidqi, 2023). Salah satu bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada lansia adalah dalam bentuk empati, perhatian, membimbing serta sebagai perantara dalam pemecahan masalah. Waktu yang diluangkan dalam membantu perawatan hipertensi pada lansia akan meningkatkan motivasi lansia dalam menerapkan perilaku hidup sehat (Dewi & Elmagfhuroh, 2024).

Dukungan keluarga atau *family support* pada penderita hipertensi memiliki peran penting dalam menjaga dan mengontrol tekanan darah agar tidak meningkatdan diharapkan tekanan darah kembali normal. Seseorang yang mendapatkan dukungan keluarga mereka menunjukkan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Dukungan keluarga tersebut bisa alam bentuk dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penilaian, dan dukungan instrumental (Lailah et al., 2024).

وَقَضٰى رَبُّكَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًاۗ اِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ اَحَدُهُمَآ اَوْ كِلٰهُمَا فَلَا تَقُلْ لَّهُمَآ اُفٍّ وَّلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا

Artinya : *Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.*

Penyebab penyakit hipertensi diantaranya arterosklerosis (penebalan dinding arteri yang menyebabkan hilangnya elastisitas pembuluh darah, keturunan, bertambahnya jumlah darah yang dipompa kejantung, penyakit ginjal, kelenjar adrenal, sistem saraf simpatis, obesitas, tekanan psikologis, stress, dan ketegangan. Salah satu hal yang perlu ditekankan adalah bahwa hipertensi merupakan sebuah penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan hal utama yang perlu diperhatikan supaya tidak mengakibatkan komplikasi seperti gagal ginjal, gagal jantung, dan stroke (Dewi & Elmagfhuroh, 2024).

Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses perawatan lansia yang menderita hipertensi. Salah satu aspek utama adalah kepatuhan dalam pengobatan, di mana keluarga berperan dalam memastikan lansia mengonsumsi obat sesuai anjuran dokter serta mengikuti jadwal kontrol secara rutin. Selain itu, pemantauan tekanan darah secara berkala menjadi hal yang krusial untuk mendeteksi perubahan kondisi kesehatan lansia dan mencegah risiko komplikasi. Tidak hanya itu, dukungan keluarga juga berperan dalam mendorong partisipasi lansia dalam aktivitas fisik yang sesuai dengan kondisi mereka, seperti senam ringan atau berjalan santai, guna menjaga kebugaran tubuh dan meningkatkan kualitas hidup.

Pengaturan pola makan yang sehat dan seimbang juga menjadi perhatian utama, di mana keluarga dapat membantu menyediakan makanan rendah garam dan lemak, serta kaya akan serat dan nutrisi yang dibutuhkan untuk menjaga

tekanan darah tetap stabil. Dengan adanya dukungan dari keluarga dalam aspek-aspek tersebut, lansia yang menderita hipertensi memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik serta mengurangi risiko komplikasi yang dapat muncul akibat penyakit ini.

Menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2024) Lansia atau lanjut usia seseorang yang berusia 60 tahun keatas. Usia merupakan faktor risiko hipertensi yang tidak dapat dimodifikasikan. Prevalensi Hipertensi di Indonesia lebih besar pada perempuan (8,6%) dibandingkan laki-laki (5,8%) setelah usia 56-65 tahun, terjadinya hipertensi pada perempuan lebih meningkat dibandingkan dengan pria yang diakibatkan faktor hormonal (Kemenkes 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2023, hipertensi merupakan salah satu komplikasi kesehatan yang paling banyak dialami lansia di Kabupaten Gorontalo. Laporan tahunan Bidang Kesehatan Masyarakat menyebutkan terdapat 6.233 kasus hipertensi, di mana Puskesmas Telaga Biru mencatat angka kasus tertinggi, yaitu sebanyak 3.128 kasus. Hasil survei awal pada Juni 2024 di Puskesmas Telaga Biru menunjukkan jumlah lansia penderita hipertensi mencapai 428 orang, terdiri dari 235 wanita dan 193 pria.

Pada observasi awal yang dilakukan banyaknya pasien lansia yang mendapatkan dukungan dari keluarganya, seperti membantu proses pengobatan, memotivasi untuk menjalani perawatan, hingga memastikan kepatuhan terhadap pola hidup sehat. Hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi lansia dalam menjalani perawatan hipertensi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keluarga sebagai unit terdekat dengan pasien memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan perawatan lansia penderita hipertensi. Menurut Sulistyorini et al., 2024, dalam konteks kesehatan, dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi individu untuk menjalani perawatan. Keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung

yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi individu dalam menghadapi perawatan kesehatan.

Selain itu, menurut Nur et al., 2020 dukungan emosional seperti memberikan rasa cinta dan perhatian, dukungan informasi berupa edukasi tentang hipertensi, serta dukungan instrumental seperti membantu pasien dalam mengakses layanan kesehatan dapat meningkatkan motivasi pasien untuk patuh terhadap pengobatan. Menurut teori motivasi, seseorang yang mendapatkan dukungan sosial yang memadai akan memiliki dorongan lebih besar untuk mencapai tujuan kesehatannya, termasuk mengendalikan tekanan darah agar tetap stabil dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

Dengan latar belakang ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi lansia penderita hipertensi dalam menjalani perawatan di Puskesmas Telaga Biru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pendekatan berbasis dukungan keluarga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Hipertensi menyebabkan komplikasi serius seperti masalah jantung, obesitas, ginjal dan komplkas lainnya yang memperburuk hipertensi mereka.
2. Tingginya prevalensi hipertensi terutama dinegara berkembang maupun maju. berhubungan dengan peningkatan prevalensi hipertensi.
3. Kurangnya dukungan keluarga yang diterima oleh lansia dengan hipertensi.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Lansia Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Perawatan di Puskesmas Telaga Biru?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi lansia untuk menjalani perawatan medis terkait hipertensi.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia penderita.
2. Mengidentifikasi motivasi lansia penderita hipertensi.
3. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi Lansia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga bisa menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dan dapat menambah pengalaman

bagi peneliti dalam hal melakukan khususnya mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi lansia penderita hipertensi dalam menjalani perawatan.

1.5.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi lansia penderita hipertensi dalam menjalankan perawatan dan mengetahui sangat pentingnya dukungan dari keluarga terhadap kesembuhan pasien hipertensi.

1.5.3 Manfaat Bagi Puskesmas Telaga Biru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai dukungan keluarga di Puskesmas Telaga Biru sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk mencegah kejadian hipertensi melalui hidup sehat.

1.5.4 Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan topik atau masalah yang sejenis.